

Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Bone

Income and Feasibility of Rainfed Rice Field Rice Field in Bone Regency

**Muhammad Arifin Fattah¹, Arifin^{2*}, Mohammad Anwar Sadat²,
Azisah², Megawati², Jumiati³**

¹Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros

Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros, Sulawesi Selatan

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan

*Email: arifin@umma.ac.id

(Diterima 12-09-2024; Disetujui 29-11-2024)

ABSTRAK

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani. Studi kelayakan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2023. Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan yang berjumlah 300 kepala keluarga. Jumlah sampel adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebesar Rp 11.081.258,61/MT. Usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Padi, Sawah Tadah Hujan

ABSTRACT

Farmers' income levels are generally influenced by components, namely: the amount of production, selling prices, and costs incurred by farmers in their agriculture. Generally, the characteristics of farming in Indonesia are narrow land, relatively small capital, limited knowledge of farmers, and less dynamic which results in low farm income. Feasibility studies need to be carried out to avoid capital that is too large for an activity that turns out to be unprofitable. The purpose of this study was to analyze the income and feasibility of rainfed rice farming in Talabagi Village, Patimpeng District, Bone Regency, South Sulawesi. The study was carried out in January - March 2023. The population of this study was rainfed rice farmers, totaling 300 families. The number of samples is 10% of the total population of 30 farmers. Farmers' samples were taken using a simple random sampling method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. There are two sources of data, namely primary and secondary data. The data analysis method used in this research is descriptive quantitative. Data were analyzed by income and feasibility analysis. The results showed that the average income received by farmers in rainfed lowland rice farming in Talabagi Village, Patimpeng District, Bone Regency was Rp. 11,081,258.61/MT. Rainfed lowland rice farming carried out by farmers in Talabagi Village, Patimpeng District, Bone Regency is feasible.

Keywords: Income, Feasibility, Rice Farming, Rainfed Rice

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian saat ini sasaran utamanya adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, dengan demikian kegiatan di sektor pertanian diusahakan dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi (Ningrum & Effendy, 2016). Pembangunan pertanian yang diharapkan dapat mempercepat penumbuhan ekonomi dalam pengembangan usaha pertanian dipedesaan, memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan petani, memperluas lapangan pekerjaan terutama untuk golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian, dan memanfaatkan sumberdaya pertanian secara maksimal melalui pemanfaatan teknologi tepat guna (Ramadhana et al., 2022); (Nearti et al., 2020); (Mulyadin, 2020); (Roidah, 2015).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis serta menjadi solusi bagi negara Indonesia. Sektor pertanian masih menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peran lainnya adalah menyediakan bahan baku bagi industri, menghasilkan devisa melalui ekspor non migas, dan mampu memberikan ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini. (Mardhiah et al., 2021); (Santika & Bandrang, 2021). Bidang pertanian cukup penting karena produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh semua orang (Fauzi et al., 2019).

Pemerintah selalu menaruh perhatian besar terhadap upaya peningkatan produksi padi. Berbagai program telah dicanangkan dan dilaksanakan untuk menggenjot produksi padi. Sistem penyediaan sarana dan prasarana pertanian juga terus disempurnakan agar petani lebih produktif dalam bercocok tanam (Jamaluddin, 2016). Budidaya padi merupakan jenis usahatani yang banyak dilakukan oleh petani, terutama petani yang memiliki lahan sawah. Usahatani padi sawah merupakan kegiatan utama petani padi sawah dalam bercocok tanam, karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok bagi petani dan masyarakat pada umumnya. (Nugroho & Ramadhan, 2021); (Jamil & Bustami, 2020); (Ma'rif et al., 2019); (Bulanta et al., 2019). Beberapa hal telah berubah, terutama dalam sistem teknologi, cara menanam dan pembibitan. Hal ini memudahkan petani untuk mengolah sawahnya dengan tanaman padi (Mawardi et al., 2020).

Produksi atau produktivitas usahatani padi dapat ditingkatkan dengan cara intensifikasi atau perbaikan teknologi antara lain adalah perbaikan sistem irigasi. Demikian juga peningkatan produktivitas padi dapat ditempuh yaitu pemupukan berimbang, penggunaan varietas unggul padi, luas lahan, dan tenaga kerja (Arifin et al., 2021); (Fitri & Mardhiah, 2018).

Ketersediaan air irigasi untuk irigasi yang ditujukan pada usahatani padi sawah akan mempengaruhi penggunaan input produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain (Indah et al., 2015). Sawah tadah hujan merupakan lahan pertanian yang tidak mendapatkan air irigasi sebagai sumber utama, dan kebutuhan air hanya bergantung pada curah hujan (Arifin et al., 2021).

Permasalahan agronomi yang dihadapi petani pada lahan sawah tadah hujan pada umumnya adalah: (1) penggunaan varietas lokal dengan hasil yang rendah dan umur panjang, (2) mutu benih rendah, (3) pemupukan yang tidak tepat dan cenderung kurang, (4) tidak teraturnya cara tanam dan populasi tanaman yang rendah, dan (5) pengendalian gulma belum optimal. Selain itu, tingkat penerapan teknologi introduksi pada sawah tadah hujan relatif rendah karena pendapatan dan modal petani yang tidak memadai (P. N. Sari et al., 2018).

Tingkat pendapatan petani umumnya dipengaruhi oleh komponen-komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual, dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani (Nurjihadi, 2017); (Roidah, 2015)).

Secara umum karakteristik usahatani di Indonesia adalah lahan yang sempit, modal yang relatif kecil, pengetahuan petani yang terbatas, kurang dinamis sehingga menghasilkan pendapatan usahatani yang rendah (Prasetya & Nuswantara, 2019); (Munizar & Tangakesalu, 2019).

Studi kelayakan perlu dilakukan untuk menghindari terlalu banyak modal untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan memerlukan biaya, namun biaya tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu proyek yang melibatkan investasi dalam jumlah besar (Mawardi et al., 2020). Hasil analisis usahatani dapat memberikan informasi kepada petani tentang kelayakan usahatannya (M. D. Sari et al., 2017).

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi dan berkontribusi terhadap penyediaan pangan di Sulawesi Selatan. Untuk Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng adalah salah

satu desa yang mempunyai sawah tadah hujan. Kondisi sawah tadah hujan di Desa Talabangi tidak rata atau ada di dataran rendah dan juga ada di dataran tinggi. Sehingga sawah tadah hujan di dataran tinggi menjadi lebih bermasalah dibanding dengan di dataran rendah. Dengan kondisi tersebut yang hanya bergantung pada air hujan sebagai sumber utama, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2024. Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan yang berada di daerah penelitian berjumlah 300 kepala keluarga. Berdasarkan populasi tersebut maka diambil 10% sebagai sampel, dengan demikian jumlah sampel sebanyak 30 petani. Metode *simple random sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel petani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder yang diperoleh diolah dan analisis dengan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di lokasi penelitian.

Model persamaan yang digunakan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan adalah:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= VC + FC\end{aligned}$$

Keterangan :

- π : Pendapatan (Rupiah)
- TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)
- TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)
- P : Harga produk (Rupiah)
- Q : Jumlah produksi (kg)
- VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)
- FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

Sedangkan model persamaan yang digunakan menganalisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan sebagai berikut.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria untuk kelayakan :

- 1) $R/C > 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) $R/C = 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani padi sawah tadah hujan mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual, sedangkan pendapatan usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan usahatani padi sawah dengan total biaya usahatani padi sawah.

Salah satu ukuran yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan usahatani yang sedang dilakukan dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari rencana atau tindakan (Pebriantari et al., 2016). Pendapatan usahatani padi sawah merupakan pendapatan yang diperoleh dari proses produksi usahatani padi sawah yang diwujudkan dalam bentuk rupiah. Besarnya pendapatan bersih petani dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, harga jual, dan total biaya produksi.

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung tingkat penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan pada suatu usahatani. Analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan:	
	Produksi rata-rata (kg)	2.296,67
	Harga rata-rata (Rp)	6.000,00
	Penerimaan rata-rata (Rp)	13.780.000,00
2.	Biaya Variabel:	
	Pupuk (Rp)	456.800,00
	Obat-obatan (Rp)	248.500,00
	Tenaga kerja (Rp)	793.333,33
	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	1.498.633,33
3.	Biaya Tetap:	
	Penyusutan alat (Rp)	1.200.108,06
	Jumlah Biaya Tetap (Rp)	1.200.108,06
4.	Total Biaya (Rp): (2 + 3)	2.698.741,39
5.	Pendapatan (Rp)	11.081.258,61

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, analisis pendapatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usahatani padi sawah tadah di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone selama satu musim panen, dengan cara menghitung selisih penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus budidaya. Penerimaan dalam penelitian ini merupakan hasil perkalian rata-rata jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual rata-rata di tingkat petani. Produksi rata-rata padi sebesar 2.296,67 kg dikalikan dengan harga jual rata-rata di tingkat petani sebesar Rp. 6.000,00/kg. Dengan demikian penerimaan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 13.780.000,00.

Biaya adalah segala pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi yang dinyatakan dalam satuan uang sesuai dengan harga pasar yang berlaku, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya produksi dalam usahatani padi adalah semua biaya yang diperlukan oleh petani padi untuk menghasilkan produksi dalam satu musim tanam. Biaya produksi padi dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungan antara perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya lainnya, sedangkan biaya variabel adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Penjumlahan kedua biaya ini menghasilkan biaya total dalam satu musim tanam (Ma'ruf et al., 2019).

Kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone selama satu musim panen untuk menghasilkan produksi telah mengeluarkan biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Untuk biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.498.633,33.

Sedangkan biaya tetap tidak secara langsung mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah penyusutan peralatan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.200.108,06. Dengan demikian total biaya yang digunakan adalah sebesar Rp. 2.698.741,39.

Pendapatan petani padi merupakan hasil dikurangi penerimaan yang diterima petani padi dengan total biaya yang dikeluarkan. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan usahatani yang bersangkutan. Namun tingginya produksi suatu komoditi yang diperoleh per satuan luas lahan tidak menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya penggunaan input (Ma'ruf et al., 2019). Pada penelitian ini pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani padi di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebesar Rp. 11.081.258,61/MT, atau petani padi mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.693.752,87/bulan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Untuk menganalisis kelayakan usahatani padi, digunakan analisis *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio). Analisis ini merupakan rasio penerimaan usahatani terhadap total biaya usahatani (Mawardi et al., 2020). *Revenue-Cost ratio* (R/C) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Analisis R/C ratio dihitung dengan membandingkan antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya total (Ma'ruf et al., 2019). Nilai R/C pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan (R) (Rp)	13.780.000,00
2.	Biaya (C) (Rp)	2.698.741,39
3.	R/C ratio	5,11

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa R/C ratio > 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka akan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 5,11. Dengan hasil kelayakan yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah sebesar Rp. 11.081.258,61/MT. Usahatani padi sawah tadah hujan dilakukan oleh petani di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone layak untuk diusahakan. Peran serta semua pihak baik pemerintah daerah dan instansi terkait memberikan edukasi pada petani terkait penggunaan input produksi untuk usahatani padi sawah tadah hujan. Demikian juga peran serta petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan produksi usahatani padi di sawah tadah hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Biba, M. A., & Syafiuddin. (2021). Determinants of Production and Income Risks of Rainfed Lowland Farming: A Case Study in Maros Regency, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(2), 319–328. <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v36i2.47713>.
- Bulanta, O., Manginsela, E. P., & Wangke, W. M. (2019). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tarata Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 15(2), 235–242. <https://doi.org/10.35791/agrsosok.15.2.2019.24248>.
- Fauzi, M. R., Sukmawani, R., & Astutiningsih, E. T. (2019). Minat Generasi Muda Provinsi

- Narathiwat Thailand Selatan Terhadap Bidang Pertanian. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 2(2), 95–101. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/786/682>.
- Fitri, S., & Mardhiah, A. (2018). Analisis komparatif produksi usahatani padi sawah lahan irigasi dan lahan tadah hujan di Kecamatan Simeulu Cut Kabupaten Simeulue. *Jurnal Agriflora*, 2(2), 78–88. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora>.
- Indah, L. S. M., Zakaria, W. A., & Prasmatiwi, F. E. (2015). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, 3(3), 228–234. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.%25p>.
- Jamaluddin. (2016). Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Varietas Unggul Nasional, Unggul Lokal dan Hibrida pada Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 18(2), 118–131. <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.773>.
- Jamil, M., & Bustami. (2020). Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel dengan Listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.33059/jpas.v7i1.2304>.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193–204. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>.
- Mardhiah, A., Khumaira, Fitri, S., & Khairunnas, T. P. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Padi Varietas Ciherang Super (Studi Kasus: Kelompok Tani Hudep Beusare). *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 4(2), 460–471.
- Mawardi, N. K., Ratri, W. S., & Widiatmi, S. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan di Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 205–210. <https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1136/759>.
- Mulyadin, E. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Teknik Jajar Legowo dan Tegel. *Jurnal Agrotek Ummat*, 7(1), 6–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/agrotek/article/view/1265/1335>.
- Munizar, A., & Tangakesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 51–58. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/382>.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita: Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 4(2), 61–67. <http://www.ppid.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45/44>.
- Ningrum, N. W., & Effendy. (2016). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *E-J. Agrotekbis*, 4(3), 350–355. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/31>.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 03(01), 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>.
- Nurjihadi, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Tambora*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.36761/jt.v2i3.175>.
- Pebriantari, N. L. A., Ustriyana, I. N. G., & Sudarma, I. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1), 1–10. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/18644/12109>.

- Prasetya, J. B., & Nuswantara, B. (2019). Analisis Kelayakan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru, Semarang. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 144–148. <https://doi.org/10.30743/agr.v7i2>. 2021.
- Ramadhana, A., Sriwijaya, R. R., & Kuliahsari, D. E. (2022). Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani Pala di Papua Barat. *Jurnal Mahatani*, 5(1), 97–110. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/1649/1224>.
- Roidah, I. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13), 45–55. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/36/32>.
- Santika, A. E., & Bandrang, T. N. (2021). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi Tunas Karya Desa Persil Raya, Kecamatan Seyuran Hilir, Kabupaten Seruyan). *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 4(1), 299–318. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/1235/961>.
- Sari, M. D., Harnisah, & Suparwoto. (2017). Kelayakan Usahatani Padi Varietas Unggul Baru di Sawah Tadah Hujan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 6(2), 120–125. <http://www.jlsuboptimal.unsri.ac.id/index.php/jlso/article/view/277/312>.
- Sari, P. N., Hilmi, Y. S., & Hariswanti, W. S. (2018). Kelayakan dan Nilai Tukar Petani Padi Organik di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agriekonomika*, 7(2), 120–128. <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.3928>.